



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI KELURAHAN PINTUPADANG I
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SURYA AMANAH HARAHAP
NIM. 13 310 0201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI KELURAHAN PINTUPADANG I
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SURYA AMANAH HARAHAP
NIM. 13 310 0201



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI KELURAHAN PINTUPADANG I
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SURYA AMANAH HARAHAP
NIM. 13 310 0201

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II

Muhlisn, M. Ag
NIP. 19701228200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Amanah Harahap
NIM : 13 310 0201
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 9 Juni 2017
Saya yang menyatakan

Materai
6000



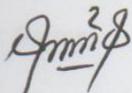
Surva Amanah Harahap

NIM. 13 310 0201

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

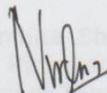
NAMA : SURYA AMANAH HARAHAP
NIM : 13 310 0201
**JUDUL SKRIPSI : METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK
DALAM KELUARGA di KELURAHAN
PINTUPADANG I KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua



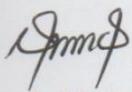
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
Nip. 19710424 1999003 1 004

Sekretaris

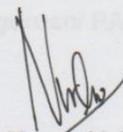


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

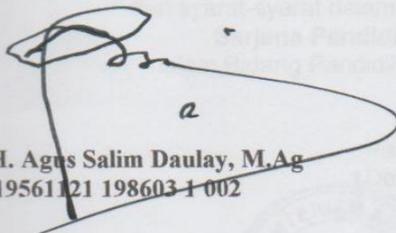
Anggota



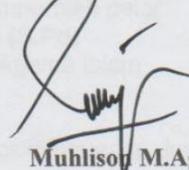
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
Nip. 19710424 1999003 1 004



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002



Muhlison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 09 Juni 2017 / 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,37/B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : Cumlaude*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam
Keluarga Di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Surya Amanah Harahap
NIM : 13 310 0201
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 16 Juni 2017

Dekan,



M. Zulhingga, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Surya Amanah Harahap
Nim : 13 310 0201
Fak/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu bahwasanya masyarakat di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki kesibukan dalam mencari nafkah. Namun mereka tetap mengetahui kewajiban sebagai orangtua. Hal ini terlihat dari pelaksanaan shalat anak dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apa metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga. Karena dilihat dari antusias anak-anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, dalam melaksanakan shalat.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apa saja metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, apa saja faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, serta faktor pendukung dan kendala orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang gunanya untuk mengetahui peranan orangtua membina shalat anak dalam keluarga maka instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian bahwa metode yang digunakan oleh orangtua membina shalat anak dalam keluarga. Bahwasanya orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, membina shalat anak dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi, yaitu: metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman dan ganjaran, metode keteladanan, larangan serta pengawasan. Hal ini yang menyebabkan anak-anak antusias dalam melaksanakan shalat. Adapun faktor pendukung orangtua membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu: membelikan buku tuntunan shalat, perlengkapan mukenah anak, memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA), memasukkan anak ke pengajian malam. Kemudian kendala yang ditemui oleh orangtua yaitu kesibukan orangtua mencari nafkah, dan keterbatasan orangtua tentang ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M. Ag., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Ag., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti studi.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, ayahanda Panindoan Harahap dan ibunda Samidah Siregar, yang senantiasa berdoa dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan penulis sampai saat ini yang jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada abanganda Leo Nardo Maulana Jalomuda Harahap, Muhammad Zainal Abidin Harahap dan kakanda Nur Asiah Harahap, S. Pd., yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Rekan sejawat dan seperjuangan Maulida, Aprida Pane, Lila Mariana, Masgabena Harahap, Marito Febriani, Jusrina, Fauziah, Aflah Nur, Nur Anisah, Sarinah Daulay, Yulianti Hasibuan, Erdina Daulay, Holijah Harahap, yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

9. Masyarakat Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah bersedia untuk diwawancarai, bapak Mahlil, bapak Khoirul Musaddat, ibu Siti Yusrah Nasution, ibu Yesi Siswati, ibu Safrida, ibu Ani, ibu Masturo dan bapak Hot Muhammaddin Daulay.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Kemudian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti meminta kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Disidimpuan, April 2017

SURYA AMANAH HARAHAHAP
NIM. 13 310 0201

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Orangtua	12
a. Pengertian Orangtua	12
b. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak.....	13
2. Pembinaan Shalat	
a. Pengertian Shalat	16
b. Pengertian Pembinaan Shalat.....	21
c. Metode Pembinaan Shalat Anak Dalam Keluarga	22
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37

	Halaman
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Metode Orangtua Membina Shalat anak di Kelurahan Pintupadang I.....	43
2. Faktor Pendukung Orangtua Membina Shalat anak di Kelurahan Pintupadang I.....	58
3. Kendala Orangtua Membina Shalat anak di Kelurahan Pintupadang I.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran I	Pedoman Observasi	xv
Lampiran II	Pedoman Wawancara	xvii
Lampiran III	Hasil Observasi	xx
Lampiran IV	Hasil Wawancara	xxii
Lampiran V	Dokumentasi Wawancara	xxv
Lampiran VI	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	xviii
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.¹ Keluarga merupakan suatu unsur manusia yang memiliki sosial yang akan menghasilkan warga masyarakat yang baik. Karena di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat. Dalam keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, masing-masing dari anggota keluarga mempunyai peranan yang sangat penting antara satu sama lainnya, sehingga anak-anaknya dapat melaksanakan kewajibannya masing-masing.

Orangtua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peranan orangtua dalam keluarga sangat penting karena dapat menciptakan ikatan emosional dengan anak dan memperbaiki tingkah laku anak.”²

Orangtua merupakan guru pertama bagi pendidikan anak, karena orangtualah manusia pertama yang dikenal oleh anak sejak lahir. Sebagai orangtua harus banyak mempunyai program kerja baik di rumah maupun di luar

¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm. 168

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), hlm. 81

rumah, tetapi jangan sampai harus lupa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orangtua kepada pendidikan anak, mulai di dalam kandungan sampai anak di lahirkan. Ibu yang mengandungnya senantiasa mampu memberikan pendidikan bagi anaknya baik ia dalam kandungan maupun setelah lahir. Banyak hal yang menyangkut tentang pendidikan anak bisa dilakukan orangtua bagi anaknya, seperti ibu yang sedang mengandung sangat baik diperdengarkan kepada buah hatinya ayat-ayat suci al-Quran, karena orangtua sebagai pendidik pertama senantiasa harus mampu mengarahkan anak ke dalam norma-norma keagamaan untuk memberikan potensi yang baik dalam kehidupannya.

Anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orangtuanya, oleh karena itu orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT. Orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.³

Anak adalah buah hati kedua orangtuanya yang sangat disayangi dan dicintainya. Sewaktu bahtera rumah tangga pertama kali diarungi, pikiran yang umumnya terlintas pada benak pasangan suami isteri adalah keinginan akan kehadiran seorang anak di tengah-tengah kehidupan mereka. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pernikahan itu sendiri yang memang telah kita ketahui bersama bahwa salah satunya adalah agar lahirnya generasi-generasi yang berkualitas, baik bagi orangtua sendiri, masyarakat dan agama.

³*Ibid.*, hlm. 80

Dalam mewujudkan tujuan tersebut ada berbagai masalah yang sering dihadapi para orangtua. Masalah yang terpenting adalah kemana akan diarahkan setelah lahir. Umumnya orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang shaleh. Banyak di antara orangtua yang memiliki obsesi yang begitu besar tetapi sesuai dengan usaha yang mereka lakukan, tentu saja dalam masalah ini peranan orangtua sangat dibutuhkan.

Dengan demikian manusia sangat membutuhkan agama, ini tidak dapat dipisahkan dari dalam diri manusia, karena itu merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari. Kehidupan keagamaan seseorang tampak dari pengetahuan dan pemahaman serta pelaksanaannya terhadap ajaran agama itu. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari dimana keluarga merupakan pendidikan utama bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim/ 65: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga nampak dari suasana keluarga itu sendiri, baik dari segi kegiatan ibadah keluarga itu maupun dalam

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), hlm. 951

bentuk akhlak masing-masing anggota keluarga sama halnya dengan lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui kehidupan agama suatu keluarga yang harus kita lihat adalah kegiatan beribadah dalam anggota keluarga tersebut.

Dalam konsep Pendidikan Islam, setiap keluarga harus bisa dalam mendidik dan mengajari keluarganya dalam bidang keagamaan, terutama bagaimana cara orangtua membina shalat anak dalam sebuah keluarganya tersebut. Hal ini merupakan yang paling utama dibina orangtua terhadap anak sebagai pondasi agama anak. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak atau keluarganya bisa menjadi anak yang saleh dan salehah yang mempunyai akhlakul karimah.

Bahwa tanggung jawab terhadap anak terutama dalam hal pendidikan berada dipundak orangtua. Apalagi jika anak pada masa pertumbuhannya, Pada awal pertumbuhannya anak sangat membutuhkan bimbingan yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya, karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya.⁵

Adapun tanggung jawab orangtua bagi pendidikan anak sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Kerena pendidikan anak yang menjadi dasar pembinaan kepribadian bagi seorang anak terutama dalam

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 71

bidang ibadah shalat. Dengan demikian untuk membina kegiatan pendidikan keagamaan itu terutama dalam ibadah anak terletak pada orangtua yang memiliki tanggungjawab dengan memberikan pengajaran-pengajaran, arahan-arahan dalam hal ibadahnya, serta membimbing anak dalam pelaksanaan ibadah tersebut yang sesuai dengan konsep Pendidikan Islam.

Masyarakat Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki kesibukan dalam mencari nafkah keluarganya, walau demikian mereka masih sempat membina shalat anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat anak dalam kehidupan sehari-harinya. Padahal sebagian besar waktu masyarakat di Kelurahan Pintupadang I, ini dihabiskan di sawah, di kebun atau bekerja sebagai wiraswasta tujuannya masing-masing untuk mencari nafkah, namun mereka tetap memelihara shalat mereka. Selain itu kesibukan masyarakat tidak menjadi pengaruh terhadap keluarga mereka sendiri utamanya masalah anak mereka. Karena mereka tetap menjalankan tanggungjawab mereka sebagai orangtua.

Dalam masalah shalat anak, peneliti melihat bahwa anak-anak di sana sangat rajin, Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang berbondong-bondong ke masjid sewaktu azan magrib tiba. Jadi peneliti ingin meneliti metode apa yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak. Sehingga anak di Kelurahan Pintupadang I, memiliki keistimewaan dan kebiasaan dalam melaksanakan shalat.

Maka berangkat dari asumsi di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi, di mana terjadi pertentangan antara idealitas dengan realitas dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut:

METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN PINTUPADANG I KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada masalah pembinaan shalat lima waktu anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola. Karena dalam pembinaan shalat ini metode orangtua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan serta mengajak anak dalam mengerjakan shalat. Agar melahirkan anak yang beriman dan beramal saleh, serta mengetahui kewajibannya sebagai umat Islam. Karena shalat merupakan pondasi dari agama Islam, dan juga pondasi bagi anak agar memiliki iman, kemudian anak akan mengerjakan dan mengamalkan shalat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Untuk mengatasi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. “Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.”⁶

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740

Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah cara yang digunakan oleh orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola.

2. “Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.”⁷ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung, yaitu orangtua yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun.
3. “Membina adalah membangun, mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna. Atau proses, cara, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”⁸ Membina yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak.
4. “Shalat menurut bahasa arab berarti berdoa. Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.”⁹ Adapun shalat yang dimaksud adalah shalat lima waktu.
5. “Anak adalah amanah Tuhan kepada ibu-bapak (orangtua). Setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara, dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang telah

⁷ *Ibid.*, hlm. 706

⁸ *Ibid.*, hlm. 152

⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 59-60

dilakukannya.”¹⁰ Anak dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini :

1. Apa saja metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang di paparkan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola.

¹⁰ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa)*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2013), hlm. 226

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Lurah untuk membuat kebijakan dalam pembinaan shalat anak.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan orangtua membina shalat anak dalam keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, fokus masalah, batasan istilah yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi nantinya. Peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini

sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang pengertian metode, orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap anak, pengertian shalat, pembinaan shalat, metode pembinaan shalat anak dalam keluarga. Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang di dapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin di bahas oleh penulis.

Sedangkan pada Bab III Metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data yang berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

Kemudian hasil penelitian yang memuat tentang metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, kemudian juga memuat faktor pendukung orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta juga memuat kendala yang ditemui orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan

Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang rumusan masalah yaitu: deskripsi hasil penelitian tentang metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Faktor pendukung orangtua membina shalat anak dalam keluarga Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Serta kendala orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu juga memuat tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orangtua

a. Pengertian orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹

Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa "Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga."²

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya."³

Berdasarkan kutipan di atas orangtua diartikan sebagai ayah ibu ataupun orang dewasa yang memiliki tanggungjawab kepada anak-anaknya dalam keluarga. Karena orangtua lah yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum masuk ke pendidikan yang formal. Maka sudah seharusnya orangtua menjalankan tanggungjawab tersebut bagi anak-

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87

anaknyanya, terutamanya dalam membina shalat yang merupakan *fardhu ain* atau pun sebagai dasar-dasar dalam agama.

b. Tanggungjawab Orangtua Terhadap Anak

Tanggungjawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam pendidikan adalah tanggungjawab pendidik terhadap individu yang berwenang memberikan pengarahannya, pengajaran dan pendidikan. Semua tanggungjawab itu dipikul oleh keluarga sebagai subjek yang menerima amanah dari Tuhan. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak merupakan tanggung jawab keluarga, terutama membina, melatih dan mendidiknya agar siap menghadapi pendidikan formal dan hidup bermasyarakat.⁴

Dari uraian di atas keluarga memiliki tanggungjawab yang begitu besar kepada anak terutama dalam pendidikan yang menyangkut pada pertumbuhan dan perkembangannya. Sehubungan dengan tanggungjawab tersebut, sebaiknya orangtua mengetahui bagaimana cara mendidik. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menuntun bagi orangtua dalam menjalankan tanggungjawabnya kepada anak.

Adapun tanggungjawab orangtua terhadap anak antara lain :

1. Membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilahaa Illallaah*⁵

Tujuannya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat

⁴ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), hlm.80

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* , Jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 166

yang pertama diucapkan oleh lisannya dan lafal pertamayang dipahami anak.

2. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak usia dini ⁶

Tujuan mengenalkan hukum-hukum tersebut pada anak, agar ketika anak tumbuh dewasa nanti, ia telah mengenal perintah-perintah Allah SWT, sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya serta menjauhi larangannya.

3. Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (وصححه الألباني في الإرواء"، رقم 247)

Artinya: Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka." (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247)⁷

Dari perintah shalat di atas, kita dapat melatih mereka sejak usia 7 tahun. Sehingga ketika anak tumbuh dewasa, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid.*, hlm. 167

4. Aqiqah, khitan, menyusui bayi, semuanya memiliki dampak bagi pendidikan anak.⁸

Aqiqah dan khitan bukan saja bernilai sebagai ibadah, karena mengikuti tuntunan Rasul, itu juga bernilai sebagai cara mendidik anak. Menyusui anak, yang sekarang kita sebut ASI, tidak hanya bernilai dilihat dari segi kesehatan fisik, melainkan juga segi perkembangan kejiwaan serta bernilai pendidikan.

5. Melaksanakan peribadatan dengan teratur.⁹

Shalat berjamaah, ayah jadi imam, isteri dan anak-anak menjadi makmum, berzikir dan berdoa bersama, ini merupakan suatu cara penanaman iman yang efektif. Kemudian dilanjutkan membaca shalawat berulang-ulang dan membaca al-Quran yang cukup besar pengaruhnya dalam menanamkan iman dalam hati.

6. Menanamkan ke dalam jiwa anak kepribadian yang khusyuk, takwa dan ubudiyah kepada Allah SWT.¹⁰

Pada tahap ini kemungkinan orangtua akan mendapat kesulitan di dalam melatih dan membiasakan anak agar menjadi orang yang khusyuk, penangis, penyedih dalam beribadah. Tetapi dengan memberikan keteladanan yang baik, tekun dan sabar dalam melatih,

⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138

⁹*Ibid.*, hlm.140

¹⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, *Op. cit.*, hlm. 178

maka kekhusyukan, rasa sedih dan menangis itu, lambat laun akan menjadi akhlak dan tabiat yang mulia bagi anak.

7. Mendorong anak mengikuti Pendidikan Agama non formal seperti majlis ta'lim, pengajian dan pesantren kilat.¹¹

Untuk mendorong anak dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Dengan menggunakan anjuran, dapat juga mengantar anak kepada guru atau ustad yang mengurus pengajian. Misalnya: anak belajar mengaji.

2. Pembinaan Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa arab berarti berdoa. Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.¹²

Shalat dalam pengertian di atas adalah “doa” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kezaliman dan untuk menegakkan suatu kewajiban dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

¹¹Ahmad Tafsir, *Op. cit.*, hlm. 142

¹² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 59-60

Makna kata shalat dalam pengertian di atas seringkali terlupakan, yang kita pahami selama ini shalat itu kegiatan ibadah tertentu yang dilakukan sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam, dengan syarat-syarat tertentu.

Allah memfardukan shalat kepada nabi dan umatnya sejak malam isra' mi'raj, Shalat juga senjata sakti yang diberikan kepada kaum muslimin. Dengan senjata ini kita dapat mematahkan serangan hawa nafsu setan. Shalat juga merupakan penawar mujarab. Dengan shalat kita dapat membersihkan jiwa dan rohani dari berbagai perangai keji dan munkar. Dia merupakan jalan terbaik untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa/3: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹³

Shalat merupakan tiang agama dalam Islam, maka kedua orangtua tidak boleh menganggap ringan dan menyepelkan pendidikan agama dan

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), hlm. 138

selalu mengajak anaknya untuk mengerjakan shalat kepada anak-anak sejak anak berusia tujuh tahun.

Anak pada usia tujuh tahun yang belum sempurna mengucapkan bacaan-bacaan dalam shalat, maka anak disuruh cukup mengikuti gerak-gerak kedua orangtuanya. Akan tetapi orangtua harus selalu disiplin mengerjakan shalat bersama anak. Sebab dengan pembiasaan atau mendisiplinkan shalat kepada anak. Orangtua akan lebih mudah untuk mengerjakan shalat kepada anaknya.

Pembinaan shalat akan menjadi tiang-tiang yang kuat dalam suatu bangunan. Tanpa pembinaan shalat bangunan Islam akan hancur dan fondasinya pun akan rusak, pemahaman tentang shalat akan menjadi ukuran seseorang dalam beragama dengan penuh kesadaran.¹⁴

Karena shalat merupakan tiang agama dalam Islam, maka kedua orangtua tidak boleh menganggap ringan dan menyepelekan pendidikan agama dan selalu mengajak anaknya untuk mengerjakan ibadah shalat setiap hari. Kewajiban untuk memerintahkan shalat kepada anak-anak sejak usia tujuh tahun.

Anak pada usia tujuh tahun yang belum sempurna mengucapkan bacaan-bacaan dalam shalat, maka anak disuruh cukup mengikuti gerak-gerak kedua orangtunya. Akan tetapi orangtua harus selalu disiplin

¹⁴ Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan*, (Banda Aceh: Al-Washliyah University Press 2010), hlm. 154

mengerjakan shalat bersama anak, sebab dengan pembiasaan atau mendisiplinkan shalat kepada anak, orangtua akan lebih mudah untuk mengerjakan shalat kepada anaknya, namun orangtua tetap diwajibkan untuk mengajarkan bacaan-bacaan shalat secara sempurna kepada anaknya dan selalu menanamkan kebiasaan pada anak untuk selalu mengerjakan ibadah shalat.

Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu terdapat dalam al-Quran surat Al-Ankabut/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Pelaksanaan shalat bukan hanya gerakan jasmani saja, pikiran, atau perasaan rohani, akan tetapi jasmani, rohani, akal haruslah sejalan dan terpadu ketika melaksanakan shalat, shalat yang demikian inilah yang dapat mencegah dari perbuatan munkar.

Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat:

- 1) Islam
- 2) Balig
- 3) Berakal

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 635

4) Suci.¹⁶

Syarat sah shalat:

- 1) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Suci badan pakaian dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu
- 5) Menghadap kiblat.¹⁷

Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut :

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi orang yang kuasa
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Membaca surat Fatihah
- 5) Rukuk serta Tuma-ninah (diam sebentar)
- 6) I'tidal serta Tuma-ninah (diam sebentar)
- 7) Sujud dua kali serta Tuma-ninah (diam sebentar)
- 8) Duduk diantara dua sujud serta Tuma-ninah (diam sebentar)
- 9) Duduk akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw
- 12) Memberi salam yang pertama (ke kanan)
- 13) Menertibkan rukun.¹⁸

Hal-hal yang membatalkan shalat:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna.
- 2) Meninggalkan salah satu syarat
- 3) Sengaja berbicara
- 4) Banyak bergerak
- 5) Makan atau minum.¹⁹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pelaksanaan shalat tidak terlepas dari beberapa perbuatan dan bacaan atau yang telah ditentukan. Bacaan

¹⁶ Lahmuddin Nasution, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57

¹⁷ Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm, 43-44

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Glasindo, 2006), hlm. 75

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 98.

shalat tersebut ada yang wajib dibaca dan ada yang sunat. Dalam melaksanakan shalat orangtua harus mengajarkan anak tata cara pelaksanaannya, dan orangtua sebagai contoh maka anak dalam hal ini meniru segala gerakan atau perbuatan oleh orangtuanya. Karena Pada usia 6-12 tahun anak lebih suka meniru apa yang ia lihat dalam keluarga serta lingkungannya. Seseorang diwajibkan melaksanakan ibadah shalat ketika memenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

b. Pengertian Pembinaan Shalat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰ Sedangkan Shalat yang telah di paparkan sebelumnya menurut bahasa arab berarti berdoa. Secara dimensi Fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Dari kutipan di atas bahwa pembinaan shalat adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini orangtua mempunyai banyak

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. cit.*, hlm. 134

cara untuk membina shalat anak dengan mengajak, menyuruh, menasehati, bahkan dibolehkan untuk memukul anak jika tidak melaksanakan shalat. Namun pukulan yang diberikan oleh orangtua tersebut merupakan pukulan yang mendidik.

c. Metode Pembinaan Shalat Anak Dalam Keluarga

Metode yang telah dijelaskan dalam batasan istilah adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan pembinaan adalah proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Dan Shalat yang telah di jelaskan sebelumnya dalam batasan istilah menurut bahasa arab berarti berdoa. Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Dari kutipan di atas bahwa metode pembinaan shalat anak dalam keluarga adalah cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga dengan menggunakan metode atau cara orangtua membina shalat anak tersebut.

Adapun metode orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga adalah :

1) Metode Keteladanan

Dalam keluarga anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihatnya langsung, khususnya dari kedua orangtuanya agar sejak usia dini anak menyerap dasar pribadi dan perilaku Islami serta berpijak pada landasan keluhuran pribadi.²¹ Kesadaran dan tanggung jawab dalam memberikan keteladanan merupakan kata kunci bagi keberhasilan orangtua dalam menggunakan keteladanan untuk membina pendidikan ibadah anak utamanya shalat.

Memberikan keteladanan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode yang paling membekas pada anak-anak, ketika anak menemukan pada diri kedua orangtua dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya membekas berbagai etika Islam.²² Ketika orangtua menginginkan anaknya melaksanakan ibadah shalat, maka hendaklah orangtua melakukan shalat tersebut, agar anak melihat apa yang dikerjakan oleh orangtuanya.

Ahmad Tafsir mengajukan dua bentuk keteladanan, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan tidak sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, keikhlasan dan sebangsanya. Sedangkan keteladanan sengaja

²¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm. 145

²² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hlm. 178

ialah memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar atau keteladanan yang memang disertai dengan penjelasan atau perintah meneladaninya.²³

Kedua keteladanan di atas sama-sama digunakan dan diperlukan dalam kehidupan, keteladanan tidak sengaja dilakukan secara tidak formal dan ia muncul sendiri dalam hati kita, misalnya bersedekah dengan ikhlas di dalam hati, sedangkan yang disengaja dilakukan secara formal, dan ada yang mengajari dan menuntun untuk melakukannya atau meneladaninya. Dan keduanya sama-sama urgen dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁴

Pembiasaan ini sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia 6-12 tahun. Karena mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan mereka pembiasaan merupakan cara yang tepat untuk digunakan orangtua untuk

²³Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Riau : Suska Press, 2008), hlm. 151

²⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

membina shalat anak. Seperti orangtua yang mendidik anaknya dengan membiasakan Anak-anak untuk bangun pagi, maka kebiasaan itu akan terlaksana jika dilakukan secara rutin.

Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena pembiasaan itu semata-mata. Maksudnya biasakanlah anak-anak kita dan tidak dijelaskan mengapa begitu. Shalat subuh tidak kesiangan dan tidak perlu dijelaskan berulang-ulang mengapa begitu, dengan demikian pembiasaan itu datang dari kebiasaan itu sendiri.

Metode pembiasaan sangat baik diterapkan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan anak memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pada pembiasaan tersebut orangtua membina ibadah anak sesuai dengan ajaran Islam.

Metode pembiasaan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan metode keteladanan. Kebiasaan seorang anak erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Misalnya, seorang anak terbiasa melakukan shalat karna orangtua yang menjadi figurnya selalu memberi contoh dan mengajak anak untuk shalat, demikian juga kebiasaan-kebiasaan lainnya.²⁵

²⁵ M. Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 136

Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.

3) Metode Hukuman dan Ganjaran

Hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Sedangkan ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif.²⁶

Dari kutipan di atas pemberian hukuman dilakukan terhadap anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia tidak melakukannya lagi, dan anak yang lain pun dapat belajar agar tidak ikut-ikutan melakukan perilaku buruk tersebut, selain itu hukuman dimaksudkan agar anak menyadari kesalahan yang ia perbuat. Misalnya ketika anak disuruh untuk melaksanakan shalat saat usia 10 tahun maka anak boleh dipukul jika tidak mau melaksanakannya dalam arti pukulan yang mendidik.

Sedangkan ganjaran dari kutipan di atas dimaksudkan kepada anak yang berilaku baik dan mendengarkan nasehat dan perintah dari orangtuanya, ganjaran dapat bersifat pujian ataupun hadiah, dengan ganjaran yang diberikan kepada anak dapat termotivasi untuk tetap

²⁶ Syafaruddin, *Op. cit.*, hlm. 149

berbuat baik dan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh orangtuanya.

Penggunaan metode hadiah dan hukuman ini hendaknya disertai dengan penggunaan metode nasehat. Nasehat tersebut dapat diberikan kepada anak yang berperilaku baik agar ia tetap istiqomah melakukan kebaikan-kebaikan dan dapat juga diberikan kepada anak yang berperilaku buruk agar ia tidak mengulangi perilaku buruknya lagi.

4) Metode Nasehat

Metode *Al-Mau'idhah* adalah metode yang menerapkan dengan nasehat-nasehat secara lisan maupun melalui perumpamaan, cerita dan sindiran.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam membina anak banyak metode yang dapat digunakan oleh orangtua melalui nasehat baik secara lisan atau pun tulisan, dengan hal tersebut orangtua dapat menyampaikan nasehat-nasehat yang menunjang dalam pembinaan shalat anak, selain itu orangtua juga dapat memberi nasehat melalui cerita atau kisah serta melalui perumpamaan.

Metode *mau'izah* salah satu sistem pengajaran melalui nasehat untuk menyentuh hati dan perasaan.²⁸

²⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 261

²⁸ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 146

Dalam hal ini orangtua hendaklah menasehati anak-anaknya dalam membina shalat. Meskipun terkadang anak tidak mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh kedua orangtua, namun orangtua harus tetap berusaha dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya, jangan pernah bosan memberi nasehat kepada anak. Karena lama-kelamaan anak akan menjalankan nasehat yang disampaikan oleh kedua orangtuanya, dan sadar bahwa yang disampaikan keduanya adalah benar untuk memperbaiki kehidupan yang dijalaninya. Seperti orangtua menasehati anak untuk shalat lima karena itu merupakan suatu kewajiban bagi diri sendiri (*farḍhu a'in*).

Seperti halnya yang dilakukan oleh Luqman kepada anaknya ketika memberi nasehat, yang terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. Luqman/ 31: 17

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²⁹

Menurut Al-Ghazali pemberian nasehat kepada anak adalah apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasehat itu akan meresap, berpengaruh,

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 655

berguna dan teguh dihatinya seperti teguhnya ukiran batu pada batu, pada masa dewasanya nanti.³⁰

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa nasehat diberikan kepada anak agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. Selain itu fungsi diberikannya nasehat kepada anak agar anak tidak menyimpang dari ajaran Islam dan lalai dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Misalnya orangtua menasehati anak untuk melaksanakan shalat pada waktunya.

5) Memasukkan anak ke pesantren kilat

Istilah pesantren sudah dikenal oleh orang Islam di Indonesia, dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Dalam lembaga pesantren biasanya ada kiai, santri, ada kegiatan membaca kitab kuning, pondok santri dan mesjid.

Pesantren kilat dilaksanakan ketika libur sekolah, dan lamanya berkisar 7 sampai 30 hari. Di sana anak-anak diajarkan membaca Al-Quran, belajar agama, keimanan Islam, fiqih (ibadah) serta akhlak.³¹

Dari kutipan di atas bahwa pesantren kilat dilaksanakan pada libur sekolah, sebaiknya anak kita masukkan ke pesantren kilat. Memasukkan

³⁰ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 81

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005), hlm. 120

anak ke pesantren kilat merupakan langkah yang baik untuk mengisi waktu libur bagi anak demi perkembangan jiwa keagamaan anak. Karena dengan suasana dipesantren itu akan sangat berpengaruh pada jiwa keagamaan anak. Selain itu biasanya pelaksanaan ibadah juga akan berkembang, karena di sana diterapkan untuk melaksanakan ibadah shalat dengan berjamaah, dan materinya lebih mengutamakan keagamaan, ibadah dan membaca al-Quran, di pesantren kilatlah anak mendapatkan tambahan pendidikan keagamaan.

Adapun alasan orangtua memasukkan anak ke pesantren kilat antara lain :

- a) Agar anaknya tidak nakal
- b) Motif mengisi waktu
- c) Menutupi kekurangan pendidikan.³²

Berdasarkan uraian di atas tujuan orangtua memasukkan anaknya ke pesantren kilat karena orangtua khawatir terhadap perkembangan akhlak, dan kejiwaan anaknya, dan untuk menghindari kenakalan-kenakalan anak remaja zaman sekarang. Selain itu orangtua memasukkan anaknya ke pesantren kilat untuk mengisi waktu luang atau libur, karena orangtua mengetahui bahwa waktu luang anaknya akan sia-sia dan tiada manfaatnya pada dirinya. Adapun tujuan orangtua memasukkan anaknya ke pesantren kilat agar anak memperoleh pendidikan keagamaan

³² *Ibid.*, hlm. 121-123

tambahan selain dalam pendidikan formal. Utamanya untuk meningkatkan pendidikan keagamaan anak, ibadah serta akhlak.

6) Metode perhatian atau pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Sebagaimana firman Allah tentang keharusan memperhatikan dan melakukan pengawasan terdapat dalam Q.S. Thaha/20: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Artinya : “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”³³

Perhatian dan pengawasan sangat bermanfaat bagi anak-anak, sebab anak kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah. Dengan kata lain, anak kecil sangat mudah untuk menjadi baik terbentuk moral dan spritualnya, jika memang tersedia faktor lingkungan yang baik,

³³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 492

pendidikan utama yaitu di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk itu perlu perhatian dan pengawasan orangtua terhadap pergaulan anak agar tidak mendapat pengaruh yang buruk bagi anak.

Metode pendidikan yang demikian merupakan dasar yang dianggap paling kokoh dalam membina shalat anak. Memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh orangtua adalah asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa terletak di bawah pengawasan, jika orangtua selalu memperhatikan segala ucapan dan perbuatan serta gerak-geriknya. Jika orangtua melihat sesuatu yang baik, maka doronglah sang anak untuk tetap melakukannya. Misalnya orangtua melihat anaknya rajin dalam melaksanakan shalat, mengaji. Dan jika orangtua melihat sesuatu yang buruk, cegahlah dan berilah peringatan serta akibat dari perbuatan yang dilakukannya itu. Jika orangtua lalai dalam membina ibadah anak, maka akibatnya sangat besar dan berpengaruh pada masa depan anak. Selain itu anak akan menyimpang dari ajaran agama Islam, dan adapun yang merugi dalam hal ini adalah orangtua serta anaknya.

c. Kajian / Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudari Emmi Yunita Hasibuan dengan judul penelitian “Upaya Orangtua dan Guru Dalam Memotivasi Anak Melaksanakan

Ibadah Shalat di MIN 2, Padangsidimpuan. Hasil dari Penelitiannya bahwa bentuk upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat adalah : mengajarkan kepada anak tata cara shalat, menjelaskan keutamaan shalat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah, dan hukuman. Sedangkan bentuk upaya guru dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat adalah : memberikan pemahaman tentang shalat kepada siswa memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah di lingkungan sekolah dan memberikan apresiasi.³⁴

2. Penelitian Nofita Andriani dengan judul penelitian “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitiannya bahwa upaya orangtua untuk meningkatkan ibadah anak di Desa Balimbing Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah menyekolahkan anak ke madrasah, mengenalkan dan mempraktekkan shalat, baik shalat berjamaah di mesjid maupun di rumah, menyampaikan hal-hal yang membatalkan shalat. Sedangkan dalam puasa orangtua juga mengenalkan, mengajak dan membiasakan anak untuk berpuasa bersama dan

³⁴Emmi Yunita Hasibuan, “ Upaya Orangtua dan Guru Dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat Di MIN 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, (Padangsidimpuan: 2014), hlm. 62-63

menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa serta menyampaikan hikmah puasa.”³⁵

3. Penelitian Jonris Simanungkalit dengan judul penelitian “Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim, Desa Kebun Pisang, Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil bahwa keadaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam rumah tangga nelayan Muslim, Desa Kebun Pisang, Kabupaten Tapanuli Tengah belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dalam rumah tangga nelayan disebabkan karena orangtua sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, minimnya pengetahuan orangtua, kurangnya motivasi orangtua terhadap anak supaya mempelajari dan mendalami ilmu agama seperti masalah keimanan, ibadah dan akhlak. Dalam menunjang pengetahuan anak maka mayoritas orangtua cuma membelikan buku yang berkaitan dengan pengetahuan keimanan, ibadah dan akhlak, akan tetapi kesempatan orangtua untuk mengajarkannya kurang di samping karena minimnya pendidikan orangtua yang hanya tamatan SD sederajat maka orangtua tidak dapat mengajarkan buku yang telah diberikan tersebut. Dalam hal ini anak pun hanya membaca buku yang dibeli oleh orangtua mereka di sekolah saja, sehingga tidak dipungkiri kalau anak masih banyak yang tidak mengejakan shalat, melawan kepada orangtua dan bercakap-cakap kotor. Metode yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik dan mengajarkan

³⁵ Nofita Andriani, “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, (Padangsidempuan: 2010), hlm. 72

pendidikan bagi anak yaitu dengan cara melalui nasehat, hukuman dan keteladanan.³⁶

Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan judul penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diadakan di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu pembinaan shalat anak yang berusia 6-12 tahun. Dan pembinaan shalat anak dalam penelitian ini dengan memberikan nasehat, pembiasaan, keteladanan, hukuman dan ganjaran serta memasukkan anak ke pesantren kilat. Sementara dalam penelitian Emmi Yunita Hasibuan membahas tentang pembinaan shalat, metode pembinaan shalat anak, langkah-langkah pembinaan shalat, serta motivasi dan tujuannya. Kemudian dalam penelitian Nofita Andriani membahas tentang upaya orangtua dalam meningkatkan Pendidikan Islam anak, maksud penelitian ini adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mengenalkan ilmu tauhid. Adapun penelitian Jonris Simanungkalit menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam yang mencakup aqidah, ibadah dan akhlak.

³⁶ Jonris Simanungkalit, "Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, (Padangsidempuan: 2009), hlm. 62

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kemudian ini berada sebelah Timur Kota Padangsidempuan dengan jarak \pm 3 km. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Juni 2017, sebagaimana Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian pada lampiran vi.

B. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti tidak perlu menyusun rencana penelitian, cukup dengan mempersiapkan tema dan masalah pokok penelitiannya dan ia langsung terjun ke lapangan dan tinggal di lokasi penelitian untuk waktu yang lama dan merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung pada apa yang terjadi di lapangan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.³

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun, Tokoh masyarakat dan Lurah Pintupadang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang dibutuhkan yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu, orangtua dan anak yang berusia 6-12 tahun di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang ditetapkan sebagai informan penelitian atau subjek penelitian.

Adapun jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, berkisar 1556 penduduk, sedangkan jumlah KK

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2006), hlm. 92

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, *Op. cit.*, hlm. 90

454. Kemudian jumlah KK yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun 120 KK.⁴

Oleh karena itu, jumlah informan dalam penelitian ini yaitu, 8 orangtua dan 5 orang anak yang berusia 6-12 tahun, dengan melalui wawancara Bapak Mahlil, Bapak Khoiril Musaddat, Ibu Siti Yusrah Nasution, Ibu Yesi Siswati, Ibu Safrida, Ibu Ani, Ibu Masturo dan Bapak Hot Muhammaddin Daulay. Kemudian wawancara dengan anak yang berusia 6-12 tahun yaitu: Said Husein, Eva Rahmadani, Anggina Putri, Yaser Al-Hakim dan Aini Astari Harahap.

2. Informan sumber data sekunder adalah informan data pelengkap atau pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini,. Yaitu: tokoh agama dan kepala lingkungan I Kelurahan Pintupadang I. Data yang diperoleh informan ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan observasi dan wawancara. Untuk kesempurnaan dan kevalidan data. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya. Kemudian untuk mendapatkan kajian-kajian secara teoritis, maka dapat digunakan buku-buku atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁴ Ali Inngo Daulay, Kepala Lingkungan I di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara pribadi*, tanggal 07 Maret 2017

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu. Peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, yang berkaitan dengan pembinaan shalat anak dalam keluarga, cara orangtua terhadap anak dalam membina shalat. Cara yang dimaksud adalah metode yang digunakan orangtua membina shalat anak. Selain itu orangtua juga harus menasehati anak jika tidak melaksanakan shalat, bahkan boleh dipukul jika anak tetap tidak melaksanakan shalat setelah usia 10 tahun, namun pukulan tersebut merupakan pukulan yang mendidik. Peneliti mengobservasi ke lokasi penelitian pada hari Jumat tanggal 11 Nopember sampai 16 Nopember 2016.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 143

informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu sama halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data yaitu orangtua, tokoh agama, Kepala lingkungan I di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola.

Dalam hal ini peneliti mengadakan dialog langsung dengan para sumber data yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya yang menyangkut pembinaan shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan peranan orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan satu cara, yaitu secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih data kualitatif secara sistematis. Maksud analisa data adalah proses

⁶*Ibid.*, hlm. 149-150

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dirasakan oleh data.⁷

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peranan Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Deskripsi data, menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103

suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁸

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi.⁹

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Artinya peneliti membandingkan dan mengecek data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012), hlm. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk ke sekolah formal. Rumah tempat pertama yang diberikan pendidikan. Orangtualah yang menjadi guru pertama bagi anaknya yang harus mengajari anak sebelum mereka memasuki sekolah formal.

Untuk itu sebelum anak masuk bangku sekolah orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan ibadah shalat, karena shalat merupakan tiang agama Islam dan kewajiban bagi setiap ummat Islam melaksanakannya.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya harus mampu mendidik anak-anaknya. Hal ini bisa dilakukan melalui cara ataupun metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung demi pertumbuhan dan perkembangan jiwa si anak tentunya dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

a. Metode nasehat

Dari hasil wawancara dan observasi dengan orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, Ibu Listi Ikhwana menuturkan bahwa saya selalu memberi nasehat kepada anak-anak saya agar mendirikan shalat, selain itu untuk menggugah hatinya saya memberikan contoh dengan melalui shalat bersama keluarga.¹

Menurut hasil wawancara dengan anak, ia mengatakan bahwa saya selalu di ingatkan oleh orangtua saya untuk mengerjakan shalat, bahkan ibu saya membelikan buku tentang tata cara pelaksanaan shalat yang benar.²

Menurut Ibu Safrida Nasution, mengatakan bahwa saya selalu mengingatkan anak-anak saya untuk shalat, selain itu untuk membuat anak saya termotivasi saya memberikan hadiah, misalnya saya membuat janji mengajaknya ke pasar. Namun jika dia tidak melaksanakan shalat saya memberi nasehat bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.³

Wawancara dengan Ibu Lenni Sahrani, mengatakan bahwa mengajari dan mempraktekkan letak bacaan shalat pada anak merupakan suatu hal

¹ Listi Ikhwana, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancaratanggal* 04 April 2017

² Aini Astari Harahap, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 02 April 2017

³ Safrida Nasution, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 02 April

yang perlu dipraktekkan, karena dengan mempraktekkan letak bacaan shalat pada anak tidak ada kesalahan letak lagi ketika anak shalat sendiri.⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sanya salah satu orangtua yaitu bapak Maludin Harahap memberikan knasehat kepada anaknya, ketika anaknya tidak melaksanakan shalat.⁵

Menurut Ibu Eka Sriastuti mengatakan bahwa peranan orangtua sangat penting dalam membina shalat anak dengan melalui memperhatikan tata cara pelaksanaan shalat anak, kemudian orangtua meluruskan kesalahan-kesalahan anak dalam melaksanakan shalat.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mei Linda bahwa anaknya jarang melaksanakan shalat. Ini disebabkan kurangnya perhatian yang khusus bagi pendidikan shalat anak kami. Mereka bahkan tidak mengetahui tentang shalat, apabila disuruh ke mesjid mereka merasa enggan. Ini disebabkan karena mereka asyik bermain, kurangnya motivasi dari kami selaku orangtuanya dan jauhnya tempat peribadatan (mesjid) dari rumah. Namun kami tetap berusaha untuk menyuruh anak kami untuk melaksanakan shalat.⁷

b. Metode Hukuman dan Ganjaran

Menurut Ibu Halimatussaddiah, anak-anak yang tidak melaksanakan shalat perlu diberikan sanksi seperti mengurangi uang jajan harian anak,

2017 ⁴ Lenni Sahrani, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 06 April

⁵ *Observasi*, tanggal 08 April 2017

⁶ Eka Sriastuti, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 06 April 2017

⁷ Mei Linda, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 06 April 2017

memukul anak atau memarahi anak tersebut. Akan tetapi sebaiknya anak yang tidak mau melaksanakan shalat perlu diperhatikan dan dibimbing orangtua dengan baik, agar dia sadar dan mau melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Namun menurut Ibu Sawiyah mengatakan bahwa setiap anak-anak berbeda-beda dalam membina shalat, ada di antara anak itu untuk menyuruh shalat harus dengan memuji, ada juga harus dengan menyuruh dengan melalui nasehat, dan ada pula melalui contoh yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga.⁹

Hasil wawancara dengan anak mengatakan bahwa orangtua saya sering memberikan pujian kepada saya ketika saya rajin mengerjakan shalat tanpa disuruh oleh orangtua saya, bahkan terkadang mereka memberikan barang yang saya sukai tujuannya untuk memotivasi agar lebih rajin mengerjakan shalat.¹⁰

Menurut hasil observasi bahwa setiap anak memiliki mukenah dengan sajadah di rumah, ini dilihat ketika anak hendak melaksanakan shalat.¹¹ Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan anak mengatakan bahwa saya memiliki mukenah dan bahkan ibu saya selalu membeli mukenah baru tiap

⁸ Halimatussaddiah, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 01 April 2017

⁹ Sawiyah, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 04 April 2017

¹⁰ Nurul Hasanah, anak di Kelurahan Pintupadang I, wawancara, tanggal 05 April 2017

¹¹ *Observasi*, tanggal 01 April 2017

tahun, selain itu saya juga memiliki sajadah di rumah dan selalu saya pakai ketika akan melaksanakan shalat.¹²

Sementara menurut keluarga bapak Basirun menjelaskan bahwa anak yang tidak mau melaksanakan shalat diberikan sanksi berupa pembinaan yang baik, agar mau melaksanakan shalat dengan baik. Mereka jangan dipukul ataupun dimarahi karena akan membuat mereka semakin tidak peduli dengan bimbingan dan arahan kita sebagai orangtua.¹³

Hal ini sejalan dengan observasi ketika salah satu orangtua memarahi anaknya belum melaksanakan shalat. Selain itu orangtua tersebut juga menyertai nasehat.¹⁴

Wawancara dengan Yaser Al-Hakim, ia mengatakan bahwa apabila saya tidak melaksanakan, maka ayah atau ibu saya akan memarahi dan uang jajan saya akan dipotong.¹⁵

Dari hasil observasi bahwasanya Bapak Darman membelikan buku tentang kegiatan shalat sebagai penuntun anak agar lebih mengetahui tentang shalat, sekaigus untuk menambah motivasi.¹⁶

Pemberian hadiah dilakukan oleh orangtua agar anak-anaknya mau melaksanakan shalat. Hal yang wajar jika seorang anak mau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah. Baik itu hadiah berupa benda maupun

¹² Indriani Marito, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 04 April 2017

¹³ Basirun, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 07 April 2017

¹⁴ *Observasi*, tanggal 05 April 2017

¹⁵ Yaser Al-Hakim, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 07 April 2017

¹⁶ *Observasi*, tanggal 04 April 2017

sekedar ujian. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masturo, bahwa Saya selalu menyuruh anak-anak saya untuk mengerjakan shalat, serta mengajari mereka hal-hal yang termasuk membatalkan shalat. Serta mengajari mereka tata cara pelaksanaan shalat. Jika sewaktu-waktu mereka shalat dengan kemauan mereka sendiri tanpa disuruh, maka saya akan memberi pujian atau mukenah baru¹⁷

Sedangkan Ibu Anni Kholilah mengatakan: saya selalu menyuruh anak-anak saya untuk mengerjakan shalat, bahkan saya ajak mereka untuk sholat berjamaah di rumah agar mereka melihat gerakan sholat yang benar. Sedangkan mengenai bacaan shalat mereka saya ajarkan selesai sholat maghrib¹⁸

c. Metode Pemberian Contoh

Peran orangtua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orangtua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orangtua perlu sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membina shalat anak utamanya.

Setiap orangtua tentunya menginginkan agar anak-anaknya terbiasa dalam melaksanakan shalat mulai dari sejak dini hingga dewasa nanti. Untuk

¹⁷ Masturo, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 06 April 2017

¹⁸ Anni Kholilah , orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 04 April

itu perlu orangtua memberikan contoh pada anak-anaknya agar anak dapat memahami hal-hal yang akan ia pelajari. Seperti yang akan diungkapkan oleh ibu Yesi Siswati mengatakan: saya selaku orangtua memberikan contoh dengan mempraktekkan shalat dalam kehidupan sehari-hari, agar anak dapat melihat bahwa shalat itu merupakan suatu kewajiban bagi manusia.¹⁹

Orangtua bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai suatu pondasi dalam suatu keluarga. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orangtuanya.

Selain itu ibu Heni Hasibuan mengungkapkan: saya memberikan penjelasan kemudian memberikan contoh kepada anak saya, seperti tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.²⁰

Dalam melakukan peran untuk mewujudkan keberhasilan dalam keluarga tersebut kepada anak, selain memberikan pemahaman atau penjelasan orangtua mengenai tata cara pelaksanaan shalat, namun orangtua juga harus mengajarkan hal-hal yang membatalkan shalat, rukun shalat, agar anak dapat menambah pengetahuannya tentang pendidikan ibadah utamanya shalat. Misalnya seperti pernyataan ibu Ani: saya sebagai orangtua, berusaha melakukan peranan saya sebagai contoh bagi anak-anak di rumah, tujuannya

¹⁹ Yesi Siswati, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 08 April 2017

²⁰ Heni Hasibuan, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 07 April 2017

agar mereka menyadari untuk melaksanakan shalat sebagaimana yang saya lakukan dihadapan mereka.²¹

Menurut keluarga bapak Hot Muhammaddin Daulay²² menyatakan bahwa anak-anak saya ajari shalat yang benar dengan mencontohkan dan mempraktekkannya dihadapan mereka. Terkadang anak-anak saya suruh untuk mempraktekkan shalat agar mereka mengetahui pelaksanaan shalat yang benar. Selain itu saya memberikan buku tuntunan shalat agar mereka lebih memahami.

Hasil wawancara peneliti dengan Suci Amelia bahwa sanya anak-anak lebih senang melaksanakan shalat di mesjid dari pada di rumah. Anak-anak bahkan jarang shalat di rumah. Orangtua kami tidak mencontohkan shalat di rumah, bahwa sanya kami disuruh shalat ke mesjid. Kami berjamaah di mesjid sebagai makmum. Sese kali kami ditegur oleh pegawai mesjid karena ribut. Namanya saja anak-anak yang sukanya main-main saja, sehingga sikap terikut-ikut dengan teman bisa jadi dilakukan. Kalau mengenai shalat yang sering dikerjakan adalah shalat Maghrib, Zuhur, dan terkadang Isya dikerjakan setelah pulang mengaji. Sedangkan shalat yang jarang dikerjakan adalah shalat Subuh, dan kalau shalat Ashar kami kerjakan di mushallah

²¹ Ani, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 11 April 2017

²² Hot Muhammaddin Daulay, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 01 April 2017

atau di sekolah mengaji (madrasah). Namun orangtua kami sering menghimbau untuk melaksanakan shalat.²³

Menurut Ibu Sri Darmayanti, sebagai orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, apalagi dalam masalah ibadah shalat. Mengajari anak bacaan shalat itu sangat penting, karena anak belum banyak tahu tempat bacaan shalat. Bila anak tidak diajari maka bacaan shalatnya bisa tidak tepat pada tempatnya. Selaku orangtua saya berusaha mengajarkan dan mempraktekkan bacaan shalat bersama anak-anak agar mereka dapat mengetahui dan paham tempat bacaan itu dimana tempatnya²⁴

Wawancara dengan Ibu Annum Fauziah menyatakan bahwa mempraktekkan shalat di depan anak-anak sangat bagus dan membuat anak semakin mengetahui tentang tata cara pelaksanaan shalat yang benar. Akan tetapi karena orangtua banyak kesibukan, maka mengajari dan mempraktekkan shalat dihadapan anak-anak tidak bisa sering dilakukan. Namun sebagai tambahan saya memasukkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah.²⁵

Keluarga bapak Khoirul Musaddat menjelaskan bahwa mengajari dan mempraktekkan shalat pada anak adalah suatu kewajiban bagi orangtua. Untuk itu apapun alasannya mengajari dan mempraktekkan shalat pada anak

²³ Suci Amelia, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 05 April 2017

²⁴ Sri Darmayanti, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 03 April 2017

²⁵ Annum Fauziah, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 08 April 2017

harus dilakukan orangtua. Akan tetapi kebanyakan orangtua tidak mau mengajari dan mempraktekkan shalat pada anak-anaknya dan hanya menyuruh mereka sekolah, padahal guru di sekolah belum tentu dapat mempraktekkan shalat kepada anak secara bergiliran.²⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa salah satu dari orangtua anak, yaitu ibu Asti seorang ibu yang bekerja sebagai pedagang, yang tidak ikut sempat mengajari anak dalam melaksanakan shalat, Tetapi hanya menyuruh anak sekolah dan memenuhi kebutuhannya.²⁷

d. Metode Pembiasaan

Menurut Ibu Siti Yusrah Nasution mengatakan bahwa saya selalu menyuruh anak saya untuk mendirikan shalat agar ia terbiasa hingga dewasa, selain itu karena shalat itu merupakan salah satu kewajiban.²⁸

Eva Rahmadhani, mengatakan bahwa saya selalu disuruh untuk melaksanakan shalat, supaya saya terbiasa dalam melaksanakannya, dan orangtua saya juga mengajarkan saya hal-hal yang membatalkan shalat. Serta yang berkaitan dengan tentang *fardhu 'ain*.²⁹

²⁶ Khoiril Musaddat, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 05 April 2017

²⁷ *Observasi*, tanggal 05 April 2017

²⁸ Siti Yusrah Nasution, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 01 April 2017

²⁹ Eva Rahmadhani, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 01 April 2017

Sementara menurut keluarga Ibu Hotma Sari Dewi mengatakan bahwa dalam membina shalat anak harus dimulai sejak usia dini, agar anak mudah menerima rangsangan yang diberikan. oleh sebab itu sudah seharusnya anak diajarkan untuk mendirikan shalat.³⁰

Menurut bapak Mahlil menyatakan bahwa saya berupaya untuk shalat lima waktu sehari semalam, karena shalat adalah sesuatu yang menjadi bagian dari hidup saya. Istri dan anak-anak, saya tekankan untuk tetap menjalankan shalat walaupun dalam keadaan sibuk harus disisihkan waktu untuknya. Selain dari itu shalat adalah kewajiban bagi saya dan merupakan tiang agama, untuk itu shalat mesti dilaksanakan oleh setiap muslim.³¹

Kemudian Ibu Dahliana mengatakan: Menyuruh anak-anak saya untuk mengerjakan shalat sudah saya lakukan dari mulai mereka sejak dini, berbagai cara yang saya lakukan untuk membina shalat anak, misalnya dengan memasukkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah yang salah satunya dapat menunjang pelaksanaan shalatnya”³²

Hal ini sejalan dengan observasi ketika waktu shalat tiba segera orangtua tersebut mengingatkan dan menyuru anak untuk melaksanakan shalat.³³

2017 ³⁰ Hotma Sari Dewi, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 02 April

³¹ Mahlil, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 01 April 2017

³² Dahliana, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 04 April 2017

³³ *Observasi*, tanggal 11 April 2017

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan bagi orangtua agar membiasakan anak-anaknya melaksanakan shalat mulai dari sejak kecil. Menurut ibu Nurlela Sari Lubis menyatakan bahwa anak-anak saya ajak shalat bersama sebagai cara untuk mengenalkannya pada mereka. Setelah anak-anak saya ajak shalat bersama sebagai cara untuk mengenalkannya pada mereka. Setelah itu anak-anak diajari kemudian mereka disuruh mempraktekkannya agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaan shalat nantinya. Selain anak-anak saya ajak shalat, mereka perlu juga untuk diajari bacaan shalat sesuai ketentuan yang ditetapkan.³⁴

Wawancara dengan bapak Juana selaku salah satu tokoh agama di Kelurahan Pintupadang I, bahwasanya pembinaan shalat seharusnya dimulai sejak usia dini atau usia 7 tahun, namun setelah anak berusia 10 tahun maka orangtua harus memukul anak dengan pukulan yang mendidik, maka tidak sampai disitu orangtua harus tetap sabar dalam membina shalat anak, karena orangtua mempunyai banyak cara untuk menyuruh anak melaksanakan shalat, melalui nasehat, pujian, dan bahkan dipraktekkan bila perlu supaya anak memahaminya.³⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi pratiwi bahwasanya anaknya jarang melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Anak-anak lebih senang

2017 ³⁴Nur Lela Sari, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 04 April

³⁵ Juana, Tokoh Agama di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 07 April 2017

shalat ke mesjid dari pada di rumah. Adapun shalat anak yang paling sering terlalaikan adalah shalat subuh karena bangunnya selalu terlambat.³⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sanya anak anak di Kelurahan Pintupadang I, sangat berantusias dalam melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat ketika mereka sedang melaksanakan shalat Maghrib di mesjid.³⁷

Menurut ibu Siti Maryam, anak tidak akan rajin melaksanakan shalat kalau tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa.³⁸

Untuk itu setiap orangtua selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat 5 waktu sejak kecil, baik itu shalat yang dilakukan sendirian maupun berjamaah di rumah.

Hasil wawancara dengan anak, mengatakan bahwa saya selalu disuruh orangtua saya untuk mengerjakan shalat, walaupun awalnya sulit bagi saya namun orangtua saya bertujuan untuk membiasakan agar tidak meninggalkan shalat.³⁹

e. Metode Pengawasan

Menurut para orangtua, metode pengawasan sangat tepat untuk dilakukan orangtua dalam membina anak untuk melaksanakan shalat. Karena

³⁶ Dewi Pratiwi, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 09 April 2017

³⁷ *Observasi*, tanggal 03 April 2017

³⁸ Siti Maryam, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 07 April 2017

³⁹ Said Husen, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 05 April 2017

dengan pengawasan yang baik dari orangtua, anak akan merasa diperhatikan dan merasa dekat dengan orangtua.

Dengan pengawasan yang baik seperti menyuruh mereka shalat ketika waktu shalat telah tiba, akan membuat anak teringat waktu shalat setiap waktu, sekalipun mereka sedang berada di luar rumah.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, mereka melakukan pengawasan kepada anak-anaknya dengan cara menyuruh dan mengingatkan untuk melaksanakan shalat.⁴¹

f. Melarang

Para orangtua juga sering melakukan bentuk pendidikan kepada anaknya dalam bentuk larangan untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat membuat anak meninggalkan kewajibannya, khususnya dalam melaksanakan shalat.

Dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu Rosmaini: apabila anak saya pergi ke mesjid untuk shalat saya melarangnya agar tidak rebut dan tidak berkeliaran di mesjid saat ibadah shalat sedang dilaksanakan maupun sebelum ibadah shalat dilaksanakan.⁴²

⁴⁰ Sahriani, Enni Harahap dan Misbahunnur, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 06 April 2017

⁴¹ *Observasi*, tanggal 11 April 2017

⁴² Rosmaini, Orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 08 April 2017

Hal ini dapat dilihat dari ketika ada sebagian anak yang tidak ribut di dalam mesjid, mereka hanya datang untuk shalat. Dan tidak bermain-main dari sebagian anak lainnya.⁴³

Wawancara dengan Anggina Putri, anak dari Ibu Annum Fauziah mengatakan bahwa saya tidak ribut di mesjid karena Ibu saya melarang untuk tidak bermain-main di dalam mesjid, hal itu dapat mengganggu orang lain sedang melaksanakan shalat.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas maka dapat disimpulkan peranan orangtua dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, yaitu dengan cara mengenalkan, mengajak, menyuruh, dan membiasakan anak untuk shalat, kemudian melalui keteladanan, contoh yang diberikan dalam keluarga, serta menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Di samping itu orangtua juga melakukan pengawasan bagi anak, dan memberi hadiah, pujian dan hukuman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan benar adanya. Bahwa orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, telah melaksanakan kewajibannya dalam membina shalat anak dalam keluarga, melalui berbagai metode di atas.

⁴³ *Observasi*, tanggal 12 April 2017

⁴⁴ Anggina Putri, Anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 11 April 2017

2. Faktor Pendukung Orangtua Membina Shalat Anak di Kelurahan Pintupadang I

Menurut hasil observasi peneliti ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Membelikan buku tuntunan shalat

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan orangtua membelikan buku tuntunan shalat bagi anak-anaknya.⁴⁵

Nur Hamidah, mengatakan bahwa saya mempunyai buku tentang tuntunan shalat di rumah, dan buku tersebut memudahkan saya untuk melaksanakan shalat.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deli Harahap, mengatakan bahwa saya membelikan buku tuntunan shalat bagi anak. Agar ketika saya tidak sempat mengajarnya maka anak saya dapat melihatnya melalui buku tersebut.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan benar adanya. Bahwa orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, telah memberikan buku panduan tentang shalat sebagai salah satu faktor pendukung anak dalam melaksanakan shalat.

⁴⁵ *Observasi*, tanggal 10 April 2017

⁴⁶ Nur Hamidah, Anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 11 April 2017

⁴⁷ Deli, Orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 10 April 2017

b. Adanya mukenah

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa banyaknya anak-anak yang melaksanakan shalat di masjid, hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap anak mempunyai mukenah.⁴⁸

Wawancara dengan hasan, ia mengatakan bahwa saya mempunyai sajadah di rumah, namun jarang dipakai karena saya lebih sering shalat berjamaah di masjid.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan benar adanya. Bahwa setiap anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, mempunyai mukenah dan sajadah dalam melaksanakan shalat.

c. Memberikan Pendidikan ibadah shalat melalui Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA)

Madrasah Diniyah Awwaliyah merupakan tempat untuk mendidik anak yang paling banyak untuk belajar pendidikan agama Islam di samping belajar di Sekolah Dasar. Dalam Madrasah Ibtidaiyah anak-anak Kelurahan Pintupadang I, dapat belajar berbagai ilmu pendidikan agama Islam seperti: pelajaran Fiqih, Fiqih Praktek, Tarekh, Tauhid, Hadis, Nahwu, Shorof, dan Imlak.

⁴⁸ *Observasi*, tanggal 08 April 2017

⁴⁹ Hasan, Anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 11 April 2017

Pada waktu belajar Fiqih Praktek, guru menjelaskan tentang bacaan shalat, syarat shalat, rukun shalat, serta hal-hal yang membatalkan shalat. Kemudian pada pertemuan selanjutnya anak-anak disuruh untuk mempraktekkannya. Guru juga menekankan kepada anak untuk selalu shalat di rumah. Jadi guru merupakan faktor pendukung dalam membina shalat anak khususnya di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵⁰

Wawancara dengan Ibu Ani mengatakan bahwa saya memasukkan anak-anak saya ke Madrasah Diniyah Awwaliyah untuk menambah pengetahuan mereka utamanya tentang shalat sebagai *fardhu ain*.⁵¹

Kemudian dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa anak-anak ketika pulang sekolah dasar, mereka berbondong-bondong untuk pergi bersama ke Madrasah Diniyah Awwaliyah.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan benar adanya. Bahwa orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, memasukkan anaknya ke MDA sebagai salah satu faktor pendukung anak dalam melaksanakan shalat.

⁵⁰ Nurlan Siregar, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Guppi di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 06 April 2017

⁵¹ Ani, Orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 10 April 2017

⁵² *Observasi*, tanggal 11 April 2017

d. Memberikan pendidikan ibadah shalat dalam pengajian

Tempat pengajian anak-anak merupakan salah satu faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak. Karena kegiatan yang dilakukan dalam pengajian bukan hanya belajar mengaji, namun pada malam jumat dilakukan pembacaan al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falak dan an-Nas. Kemudian melakukan praktek shalat.⁵³

Sejalan dengan itu, ketika wawancara dengan guru pengajian Nurul Huda mengatakan bahwa pada setiap malam jumat kami mengadakan pengajian dengan membaca al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falak dan an-Nas. Kemudian melakukan praktek shalat, karena salah satu syarat untuk boleh masuk ke dalam pengajian terlebih dahulu murid-murid pengajian harus melaksanakan shalat Maghrib. Apabila ada yang kedapatan di antara murid pengajian tidak melaksanakan shalat. Maka mereka harus shalat dan kemudian boleh masuk.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan benar adanya. Bahwa orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, memasukkan anaknya ke pengajian pada malam hari sebagai salah satu faktor pendukung anak dalam melaksanakan shalat.

⁵³ *Observasi*, tanggal 12 April 2017

⁵⁴ Abdullah Halim Siregar, Guru di pengajian Nurul Huda di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 12 April 2017

e. Kebersamaan orangtua dalam membina shalat anak

Orangtua berupaya untuk membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, kegiatan rutinitas orangtua pada pagi hari adalah sibuk melakukan aktivitasnya mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing. Akan tetapi walaupun mereka memiliki kesibukan, sebagian para orangtua masih memiliki kebersamaan untuk membina shalat anak seperti: apabila salah satu dari orangtua melihat anak-anak lain bermain maka orangtua menanyakan anak tersebut apakah sudah shalat atau belum. Jika anak belum shalat maka orangtua segera menyuruh anak-anak yang bermain itu untuk melaksanakan shalat. Selain itu orangtua juga berupaya untuk membuat suatu pengajian belajar mengaji dan bacaan shalat anak. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang dimasukkan oleh tiap orangtua ke dalam pengajian.⁵⁵

Ibu Anni Kholilah mengatakan bahwa saya sibuk dalam berjualan sayuran, jadi saya jarang membina shalat anak, namun saya tetap mengusahakan untuk menghabiskan waktu bersama anak. Walaupun demikian saya memasukkan anak-anak saya ke pesantren, dan juga ke pengajian.⁵⁶

⁵⁵ *Observasi*, tanggal 12 April 2017

⁵⁶ Anni Kholilah, Orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 04 April 2017

f. Dukungan alim ulama dan pemerintahan Kelurahan Pintupadang I

Dalam suatu perkampungan ada yang disebut dengan alim ulama dan pemerintahan Desa yang mana dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam satu kampung.

Alim ulama berupaya untuk membina shalat anak dengan cara mengadakan pengajian di rumah guru mengaji dan melaksanakan shalat berjamaah yaitu shalat Magrib dan Isya. Bagi anak laki-laki disuruh bergantian untuk melakukan azan di masjid. Di dalam suatu pengajian anak-anak juga disuruh untuk selalu melakukan shalat dan diberikan motivasi lain agar anak lebih rajin untuk melaksanakan shalat.⁵⁷

Wawancara dengan bapak Juanda selaku Alim Ulama di Kelurahan Pintupadang I, mengatakan bahwa ketika saya melihat anak-anak sedang asyik bermain maka saya tidak segan-segan untuk menanyakan apakah mereka telah melaksanakan shalat, jika tidak mereka saya suruh untuk shalat terlebih dahulu kemudian melanjutkan permainan mereka. Sebagian anak ada yang mendengarkan dan pergi untuk melaksanakan shalat, dan sebagiannya melanjutkan permainan mereka.⁵⁸

g. Lingkungan masyarakat yang agamis

Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan

⁵⁷ *Observasi*, tanggal 05 April 2017

⁵⁸ Juanda, Alim Ulama di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 09 April 2017

membawa anak kepada kebaikan juga, sehingga anak mau mengikuti pengajian yang ada di Kelurahan ini karena adanya pengaruh lingkungan yang baik.

Hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa masyarakat di Kelurahan Pintupadang I, termasuk lingkungan yang agamis, karena banyaknya lembaga lembaga pendidikan sebagai pendukung untuk membina shalat anak utamanya.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah adanya mukenah dan sajadah anak, adanya buku tuntunan shalat, orangtua memasukkan anak memberikan pendidikan ibadah melalui Madrasah Ibtidaiyah, memberikan pendidikan ibadah melalui pengajian pada malam hari, adanya kebersamaan orangtua dalam membina shalat anak, adanya dukungan alim ulama dan adanya lingkungan masyarakat yang agamis.

3. Kendala Orangtua Membina Shalat anak di Kelurahan Pintupadang I

Menjalankan suatu metode tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Seperti perbuatan akan terjadi kendala-kendala sehingga tidak dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Berbagai usaha telah diusahakan oleh orangtua dalam membina shalat anak. Apalagi bagi rumah tangga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahwa orangtua

⁵⁹ *Observasi*, tanggal 07 April 2017

(ibu) lebih berperan dari pada ayah anak. Meskipun tidak menutup kemungkinan ibu juga memiliki kesibukan dalam rumah tangga, atau di luar rumah sama halnya dengan ayah yang juga sibuk dalam mencari nafkah keluarga. Dengan demikian peran orangtua sangat penting dalam membina shalat anak walau sesibuk apapun harus tetap meluangkan waktu.

Dari berbagai faktor pendukung orangtua untuk meningkatkan pembinaan shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun masih terdapat beberapa kendala orangtua dalam membina shalat anak.

a. Faktor Ekonomi dan Kesibukan orangtua

Keluarga bapak Maludin Harahap mengatakan bahwa dengan kesibukan sehari-hari sebagian orangtua tidak bisa mengontrol anak-anaknya yang tidak melaksanakan shalat. Sehingga anak terkadang tidak melaksanakan shalat.⁶⁰

Kemudian orangtua yang senantiasa lebih sibuk mengurus pekerjaannya, dapat menyebabkan anak tidak mendapat perhatian, serta tidak ada pengawasan dalam melaksanakan shalat, sehingga anak terbiasa untuk meninggalkan shalat. Selain itu anak tidak shalat karena orangtua pun tidak melaksanakan shalat, sehingga anak mendapat pengaruh buruk dari orangtua.

⁶⁰ Maludin, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 08 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safrida sebagai orangtua mengatakan kendala yang dihadapi orangtua dalam membina shalat anak, kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pandapotan sebagai orangtua mengatakan kendala yang dihadapi dalam membina shalat anak adalah “saya tidak mempunyai waktu luang menyuruh/mengajak anak untuk melaksanakan shalat karena kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.⁶²

Hal ini sejalan dengan hasil observasi, banyaknya orangtua yang memiliki pekerjaan sebagai petani, dan kebiasaan para orangtua pulang ketika azan Maghrib.⁶³

b. Keterbatasan orangtua tentang ilmu pengetahuan

Keterbatasan orangtua tentang ilmu pengetahuan khususnya yang mengenai shalat, baca-bacaan shalat, rukun shalat, syarat syah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat, dapat menyebabkan terkendalanya anak dalam melaksanakan shalat tersebut.

⁶¹ Safrida, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 12 April 2017

⁶² Pandapotan, orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 12 April 2017

⁶³ *Observasi*, tanggal 09 April 2017

Wawancara dengan Icha Nur Azizah mengatakan bahwa saya selalu diajarkan tentang tata cara pelaksanaan shalat serta hal-hal yang membatalkan shalat, namun tidak secara rutin orangtua saya mengajarkannya tetapi ketika ada waktu luang seperti selesai shalat maghrib.⁶⁴

Wawancara dengan Ibu Epi, mengatakan bahwa karena minimnya pengetahuan saya tentang agama maka saya tidak ingin anak-anak saya seperti saya, karena itu saya menyuruh mereka untuk shalat, dan memasukkan mereka ke Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) dan ke pengajian agar disana mereka mendapatkan ilmu agama khususnya *fardhu ain* mereka.⁶⁵

Hal ini sejalan dengan hasil observasi, banyaknya anak-anak pergi ke sekolah MDA setelah pulang dari SD.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi kendala orangtua dalam meningkatkan pembinaan shalat anak adalah kurangnya kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga terkadang anak tidak terkontrol dalam melaksanakan shalat, kurang mengamalkannya sebagian orangtua dalam memberikan pengajaran tentang shalat bagi anak, kemudian keterbatasan orangtua tentang ilmu pengetahuan khususnya yang mengenai tentang shalat.

⁶⁴ Icha Nur Azizah, anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 01 April 2017

⁶⁵ Epi, Orangtua anak di Kelurahan Pintupadang I, *Wawancara*, tanggal 08 April 2017

⁶⁶ *Observasi*, tanggal 07 April 2017

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode yang digunakan orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut penulis sudah lumayan bagus dan berjalan dengan lancar, karena orangtua sudah menjalankan peranannya dengan semaksimal mungkin. Adapun metode yang digunakan orangtua yaitu: metode pembiasaan, keteladanan, metode hukuman dan ganjaran, nasehat, larangan, tujuannya untuk membina shalat anak pada usia 6-12 tahun.

Dari hasil penelitian tersebut, bahwa metode yang diterapkan orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan di lapangan.

2. Faktor pendukung orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Faktor pendukung orangtua membina shalat anak dalam keluarga yaitu, adanya mukenah dan sajadah anak, adanya buku tuntunan shalat anak, memberikan pendidikan ibadah shalat melalui Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA), memberikan pendidikan ibadah shalat dalam pengajian, dukungan Alim Ulama dan pemerintahan Kelurahan Pintupadang I, dan lingkungan masyarakat yang agamis.

3. Kendala orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi orangtua membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu: faktor ekonomi dan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, dan keterbatasan orangtua tentang ilmu pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini di antaranya adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para orangtua dan anak dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi suatu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai orangtua dan anak di Kelurahan Pintupadang I, karena orangtua sibuk dalam pekerjaannya.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha

meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode orangtua membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain:
 - a. Metode nasehat
 - b. Metode pengawasan
 - c. Metode pembiasaan
 - d. Metode hukuman dan ganjaran
 - e. Metode pemberian contoh
2. Adapun faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:
 - a. Membelikan buku tuntunan shalat
 - b. Perlengkapan mukenah dan sajadah anak
 - c. Menyekolahkan anak pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
 - d. Memberikan pendidikan ibadah shalat melalui pengajian
 - e. Adanya dukungan alim ulama beserta pemerintahan dalam meningkatkan pembinaan shalat anak di Kelurahan Pintupadang I
 - f. Lingkungan masyarakat yang agamis
3. Adapun kendala orangtua dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:
 - a. Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga pembinaan shalat anak tidak terkontrol
 - b. Keterbatasan orangtua tentang ilmu pengetahuan khususnya tentang shalat

B. Saran-Saran

1. Kepada orangtua disarankan agar lebih memperhatikan tentang pelaksanaan shalat anak. orangtua harus lebih membina hubungan yang baik dan melakukan komunikasi dengan secara terbuka dengan anak. dan hendaknya orangtua betul-betul memperhatikan kebutuhan si anak sesuai dengan perkembangannya. Agar dapat tumbuh mejadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Apabila orangtua kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan dalam membina shalat anak, maka disarankan agar memanggil guru mengaji (privat) ke rumah guna membantu dalam membina anak dalam masalah shalat. Pada usia dini anak-anak cenderung meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya dalam lingkungan. Contoh teladan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan anak sangat membantu anak dalam membina shalatnya.
3. Kepada tokoh agama hendaknya lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan pembinaan shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Riau: Suska Press, 2008.
- Andriani, Nofita, “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, SekolahTinggi Agama Islam Negeri, Padangsidimpuan: 2010.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Beni Saebani, Ahmad dan Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: C.V. Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Hasballah, Fachruddin, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan*, Banda Aceh: Al-Washliyah University Press 2010.
- Hasibuan, Emmi Yunita, “Upaya Orangtua dan Guru Dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat Di MIN 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidimpuan: 2014.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Hendra, Akhdhiyat dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- M. Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- , *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: P.T. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- , *Fiqih I*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penellitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Glasindo, 2006.
- Simanungkalit, Jonris, "Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Padangsidempuan: 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Umum, 2006.
- S, Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- .
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. KaryaToha Putra, 1971.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2006.

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : SURYA AMANAH HARAHAAP
2. NIM : 13 310 0201
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pintupadang, 11 Nopember 1994
4. Alamat : Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 142505 Pintupadang, Tamat Tahun 2007.
2. SMP : MTsS Raudlatul Falah Benteng Huraba, Tamat Tahun 2010.
3. SMA : MAS Raudlatul Falah Benteng Huraba, Tamat Tahun 2013.
4. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN
Padangsidempuan masuk tahun 2013

C. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Panindoan Harahap
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Nama Ibu : Samidah Siregar
5. Pekerjaan : Tani
6. Alamat : Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi

Hari Tanggal

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I.	<ol style="list-style-type: none">1. Anak diajarkan tentang shalat2. Sajadah anak ada dalam melaksanakan shalat di rumah.3. Mukenah anak ada dalam melaksanakan shalat di rumah.4. Orangtua melakukan pembiasaan untuk shalat bagi anak5. Orangtua memberi hukuman dan ganjaran bagi anak.6. Orangtua memberi nasehat bagi anak ketika tidak melaksanakan shalat.		
2	Faktor Pendukung Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dibelikan buku panduan tentang shalat2. Anak dimasukkan ke MDA3. Anak dimasukkan ke pengajian		

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Orangtua memberikan keteladanan di rumah 5. Ada dukungan alim ulama bagi anak 6. Lingkungan masyarakat agamis 		
3	Kendala Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas untuk pelaksanaan ibadah shalat seperti air untuk berwudu kurang 2. Masih ada keterbatasan tentang ilmu pengetahuan orangtua 3. Ada waktu yang diberikan orangtua membina shalat anak 		

Lampiran II

PEDOMAN INTERVIEW/WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang

Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Apakah orangtua saudara/i telah mengajarkan tata cara shalat kepada saudara/i?
2. Apakah orangtua saudara/i telah mengajarkan hal-hal yang membatalkan shalat kepada saudara/i ?
3. Metode apa saja yang orangtua terapkan membina shalat saudara/i dalam keluarga ?
4. Apa orangtua saudara/i memberikan buku panduan tentang shalat ?

B. Wawancara Dengan Orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan

Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Apakah Bapak/Ibu telah mengajarkan tata cara shalat kepada anak ?
2. Apakah Bapak/Ibu telah mengajarkan hal-hal yang membatalkan shalat kepada anak ?
3. Metode apa saja yang Bapak/Ibu terapkan membina shalat anak dalam keluarga?
4. Apa saja kendala ibu/ bapak dalam membina shalat kepada anak ?
5. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam membina shalat anak ?
6. Apa Bapak/Ibu membelikan buku panduan tentang shalat untuk anak?
7. Apa Bapak/Ibu membelikan mukenah dan sajadah bagi anak ?

C. Wawancara Dengan Lurah di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang

Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa saja kendala yang Bapak temukan dalam membina shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan ?
4. Bagaimana menurut Bapak tentang shalat anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola ?

D. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat di Kelurahan Pintupadang I,

Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Bagaimana menurut Bapak tentang pembinaan shalat anak yang dilakukan di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Menurut Bapak, bagaimana pelaksanaan shalat anak di Kelurahan Pintupadang I?
3. Bagaimana usaha yang harus diterapkan agar anak dapat melaksanakan ibadah shalat ?
4. Bagaimana tindakan Bapak melihat anak yang tidak melaksanakan shalat ?
5. Apakah anak-anak telah dibina orang tua tentang hal-hal yang membatalkan shalat ?

Lampiran V

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Observasi ketika anak-anak melaksanakan shalat di masjid



2. Wawancara dengan kepala Lingkungan I di Kelurahan Pintupadang I



3. Wawancara Dengan Orangtua di Kelurahan Pintupadang I



4. Observasi ke pengajian malam anak-anak di Kelurahan Pintupadang I



5. Wawancara dengan salah seorang anak di Kelurahan Pintupadang I



6. Wawancara Dengan Orangtua di Kelurahan Pintupadang I



Lampiran III

HASIL OBSERVASI

NO	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I.	7. Anak diajarkan tentang shalat 8. Sajadah anak ada dalam melaksanakan shalat di rumah. 9. Mukenah anak ada dalam melaksanakan shalat di rumah. 10. Orangtua melakukan pembiasaan untuk shalat bagi anak 11. Orangtua memberi hukuman dan ganjaran bagi anak. 12. Orangtua memberi nasehat bagi anak ketika tidak melaksanakan shalat.	Ya Ya Ya Ya Ya Ya	
2	Faktor Pendukung Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I	7. Anak dibelikan buku panduan tentang shalat 8. Anak dimasukkan ke MDA 9. Anak dimasukkan ke pengajian 10. Orangtua memberikan keteladanan di rumah 11. Dukungan alim ulama ada bagi anak 12. lingkungan masyarakat agamis	Ya Ya Ya Ya Ya Ya	

3	Kendala Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Pintupadang I.	4. Fasilitas untuk pelaksanaan ibadah shalat seperti air untuk berwudu kurang 5. Masih ada keterbatasan tentang ilmu pengetahuan orangtua 6. Ada waktu yang diberikan orangtua membina shalat anak	Ya Ya Ya	
---	---	--	------------------------	--

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan anak di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Menurut Said Husein, peranan yang dilakukan orangtua saya dalam membina shalat, ia mengatakan bahwa saya selalu disuruh orangtua saya untuk mengerjakan shalat, walaupun awalnya sulit bagi saya namun orangtua saya bertujuan untuk membiasakan agar tidak meninggalkan shalat.
2. Menurut Eva Rahmadhani, tentang apa orangtua mengajarkan tata cara shalat ia mengatakan bahwa saya selalu disuruh untuk melaksanakan shalat, supaya saya terbiasa dalam melaksanakannya, dan orangtua saya juga mengajarkan saya halhal yang membatalkan shalat. Serta yang berkaitan tentang *farḍhu ain*.
3. Menurut Anggina Putri, anak dari Ibu Annum Fauziah mengatakan bahwa saya tidak ribut di mesjid karena Ibu saya melarang untuk tidak bermain-main di dalam mesjid, hal itu daat mengganggu orang lain sedang melaksanakan shalat.
4. Menurut Yaser Al Hakim, ia mengatakan bahwa apabila saya tidak melaksanakan shalat, maka ayah atau ibu saya akan memarahi dan uang jajan saya akan dipotong.
5. Menurut Aini Astari Harahap tentang apakah orangtua membelikan buku tentang shalat ia mengatakan bahwa saya selalu di ingatkan oleh orangtua saya untuk mengerjakan shalat, bahkan ibu saya membelikan buku tentang tata cara pelaksanaan shalat yang benar.

Wawancara Dengan Orangtua di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Menurut bapak Mahlil tentang peranan dalam membina shalat anak, ia menyatakan bahwa saya berupaya untuk shalat lima waktu sehari semalam, karena shalat adalah sesuatu yang menjadi bagian dari hidup saya. Istri dan anak-anak saya tekankan untuk tetap menjalankan shalat walaupun dalam keadaan sibuk harus disisihkan waktu untuknya. Selain dari itu shalat adalah kewajiban bagi saya dan merupakan tiang agama, untuk itu shalat mesti dilaksanakan oleh setiap muslim.
2. Menurut bapak Khoirul Musaddat tentang mengajarkan anak tata cara shalat, ia menjelaskan bahwa mengajari dan mempraktekkan shalat pada anak adalah suatu kewajiban bagi orangtua. Untuk itu apapun alasannya mengajari dan mempraktekkan shalat pada anak harus dilakukan orangtua. Akan tetapi kebanyakan orangtua tidak mau mengajari dan mempraktekkan shalat pada anak-anaknya dan hanya menyuruh mereka sekolah, padahal guru disekolah belum tentu dapat mempraktekkan shalat kepada anak secara bergiliran.
3. Menurut Ibu Siti Yusrah Nasution tentang halhal yang membatalkan shalat, ia mengatakan bahwa saya selalu menyuruh anak saya untuk mendirikan shalat agar

- ia terbiasa hingga dewasa, selain itu karena shalat itu merupakan salah satu kewajiban. Dan saya selalu menyampaikan apaapa saja yang termasuk membatalkan shalat, rukun shalat. Serta yang menyangkut dengan *fardhu ainnya*.
4. Menurut Ibu Yesi Siswati, tentang metode apa saja yang digunakan orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga, ia mengatakan bahwa Saya selaku orangtua memberikan contoh dengan mempraktekkan shalat dalam kehidupan sehari-hari, agar anak dapat melihat bahwa shalat itu merupakan suatu kewajiban bagi manusia.
 5. Menurut Ibu Safrida, mengatakan kendala yang dihadapi orangtua dalam membina shalat anak, kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.
 6. Menurut Ibu Ani, tentang faktor pendukung orangtua dalam membina shalat anak, ia mengatakan bahwa saya memasukkan anak-anak saya ke Madrasah Ibtidaiyah untuk menambah pengetahuan mereka utamanya tentang shalat sebagai *fardhu ain*.
 7. Menurut Ibu Masturo, tentang adakah mukenah anak ,ia mengatakan bahwa Saya selalu menyuruh anak-anak saya untuk mengerjakan shalat, serta mengajari mereka hal-hal yang termasuk membatalkan shalat. Serta mengajari mereka tata cara pelaksanaan shalat. Jika sewaktu-waktu mereka shalat dengan kemauan mereka sendiri tanpa disuruh, maka saya akan memberi pujian atau mukenah baru.
 8. Menurut Bapak Hot Muhammaddin Daulay, tentang apakah anak diberikan buku panduan tentang shalat, ia menyatakan bahwa anak-anak saya ajari shalat yang benar dengan mencontohkan dan mempraktekkannya dihadapan mereka. Terkadang anak-anak saya suruh untuk mempraktekkan shalat agar mereka mengetahui pelaksanaan shalat yang benar. Selain itu saya memberikan buku tuntunan shalat agar mereka lebih memahami.

Wawancara Dengan Lurah di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Menurut Bapak Ali Inggo Daulay selaku kepala lingkungan I di Kelurahan Pintupadang I, ia mengatakan bahwa jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, berkisar 1556 Penduduk sedangkan jumlah KK 454. Kemudian jumlah KK yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun 120 KK.
2. Bapak Pandapotan mengatakan kendala yang dihadapi dalam membina shalat anak adalah saya tidak mempunyai waktu luang menyuruh/ mengajak anak untuk melaksanakan shalat karena kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Abdullah Halim Siregar, tentang salah satu faktor pendukung dalam membina shalat anak, ia mengatakan bahwa pada se nat kami mengadakan pengajian dengan membaca al-Fatihah, al-Ikh in an-nas. Kemudian melakukan praktek shalat, karena salah satu s leh masuk ke dalam pengajian

terlebih dahulu murid-murid pengajian harus melaksanakan shalat Maghrib. Apabila ada yang kedapatan di antara murid pengajian tidak melaksanakan shalat, maka mereka harus shalat dan kemudian boleh masuk.

Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat di Kelurahan Pintupadang I, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Menurut bapak Juanda selaku Alim Ulama di Kelurahan Pintupadang I, tentang tindakan melihat anak yang tidak melaksanakan shalat, ia mengatakan bahwa ketika saya melihat anakanak sedang asyik bermain maka saya tidak segansegan untuk menanyakan apakah mereka telah melaksanakan shalat, jika tidak mereka saya suruh untuk shalat terlebih dahulu kemudian melanjutkan permainan mereka. Sebagian anak ada yang mendengarkan dan pergi untuk melaksanakan shalat, dan sebagiannya melanjutkan permainan mereka.
2. Menurut bapak Juana selaku salah satu tokoh agama di Kelurahan Pintupadang I, bahwasanya pembinaan shalat seharusnya dimulai sejak usia dini atau usia 7 tahun, namun setelah anak berusia 10 tahun maka orangtua harus memukul anak dengan pukulan yang mendidik, maka tidak sampai di situ orangtua harus tetap sabar dalam membina shalat anak, karena orangtua mempunyai banyak cara untuk menyuruh anak melaksanakan shalat, melalui nasehat, pujian, dan bahkan dipraktekkan bila perlu supaya anak memahaminya.

lampiran VI		RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN																																																
		Dengan Judul																																																
		METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK																																																
		DALAM KELUARGA DI KELURAHAN PINTUPADANG I																																																
		KECAMATAN BATANG ANGKOLA																																																
		KABUPATEN TAPANULI SELATAN																																																
No	Kegiatan	2016																				2017																												
		September					Oktober					Nopember					Desember					Januari					Maret					April					Mei					juni								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	Persiapan		√	√	√	√	√																																											
2	Pengumpulan Literatur			√	√				√	√																																								
3	Studi Pendahuluan			√	√	√	√																																											
4	Penulisan Proposal					√	√	√	√																																									
5	Bimbingan ke Pembimbing II													√	√	√																																		
6	Bimbingan ke Pembimbing I															√	√	√	√	√																														
7	Seminar Proposal																																																	
8	Riset ke Lapangan dan Pengumpulan Data																																																	
9	Penulisan Hasil Penelitian																																																	
10	Bimbingan Hasil Penelitian																																																	
11	Sidang Munaqasyah Skripsi																																																	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 478 /In.14/E.5/PP.00.02/09/2017 Padangsidempuan, 06 Oktober 2016

21/03-17

Tempat :
 Tujuan : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
 Kepada Yth. **1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag (Pembimbing I)**

2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

di
 padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : SURYA AMANAH HARAHAP
 Nim : 13 310 0201
 Sem/T.Akademik : VII/ 2016
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
 Judul Skripsi : PERAN [REDACTED] EMBINA SHALAT ANAK DI KELURAHAN
 PINTUPAI [REDACTED] BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
 SELATAN [REDACTED]

Seiring dengan hal tersebut, kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulis. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerendahan hati yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

REKTOR JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

[REDACTED] M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
 NIP. 19561121 198603 1 002

Muhlison M.Ag
 NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-336/In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Maret 2017

Yth. Lurah Pintu Padang I Kec. Batang Angkola
Kab. Tapanuli Selatan

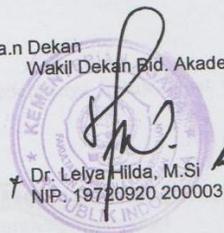
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Surya Amanah Harahap
NIM : 13.310.0201
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pintu Padang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Orangtua Membina Shalat Anak di Kelurahan Pintu Padang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN PINTUPADANG I**

Jln Mandailing Km.19 Pintupadang I Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/ 044/IV/2017

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pintupadang No. B-336/ln.14/E.4c/TL.00/03/2017, tanggal 31 Maret 2017, tentang permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **SURYA AMANAH HARAHAHAP**
NIM : 13.310.0201
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola
Kab. Tapanuli Selatan

Adalah benar telah melaksanakan pengambilan data dan informasi di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam penyelesaian skripsinya yang berjudul :

" Peranan Orangtua Membina Shalat Anak di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Pintupadang I, 30 April 2017
Lurah Pintupadang I

RABD SAHID A. Ma.Pd
NIP. 19630805 198604 1 002